

Kesiapan Produk Furnitur Indonesia dalam Memenuhi Regulasi Anti Deforestasi Uni Eropa dan Pengoptimalan Pasar Negara Mitra FTA (Studi Kasus PT. Masagena Maruarar Salawasna, Cirebon)

Zidny Ilma Hasan*¹, Adhadian Akbar², Arief Bustaman³

^{1,2}Departemen Manajemen, Universitas Padjadjaran, Indonesia, FTA Support Center Bandung, Indonesia

³Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Indonesia, FTA Support Center Bandung, Indonesia

*e-mail: zidny@unpad.ac.id¹, adhadian.akbar@unpad.ac.id², arief.bustaman@unpad.ac.id³

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan membantu PT. Masagena Maruarar Salawasna di Cirebon dalam menghadapi tantangan ekspor furnitur terkait regulasi EUDR atau Anti Deforestasi Uni Eropa, yang mewajibkan perusahaan memenuhi standar lingkungan yang ketat. Hal ini menjadi hambatan utama bagi ekspor karena memerlukan penyesuaian proses produksi dan sertifikasi keberlanjutan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pilot project Free Trade Agreement Support Center Bandung, dilakukan pendampingan dan konsultasi bisnis untuk meningkatkan kesiapan perusahaan menghadapi regulasi ini serta memanfaatkan peluang pasar internasional melalui FTA. Metode yang digunakan meliputi konsultasi, analisis data, dan pendampingan bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesiapan perusahaan dalam menghadapi regulasi EUDR serta kemampuan memanfaatkan FTA untuk meningkatkan daya saing di pasar global. Rekomendasi yang diberikan mencakup inovasi produk, adaptasi terhadap standar internasional, serta penguatan kerjasama dengan pengrajin lokal.

Kata kunci: Ekspor, EUDR, FTA, Furnitur, Keberlanjutan

Abstract

This activity aims to assist PT. Masagena Maruarar Salawasna in addressing export challenges related to the EUDR regulation, which requires the company to meet stringent environmental standards. This poses a major obstacle for exports, as it necessitates adjustments in production processes and sustainability certifications. Through the community service activity conducted as part of the Free Trade Agreement Support Center Bandung pilot project, business mentoring and consultation were provided to enhance the company's readiness in complying with this regulation and leveraging international market opportunities through FTAs. The methods used included consultation, data analysis, and business mentoring. The results of this activity showed an improvement in the company's preparedness to meet EUDR regulations and its ability to capitalize on FTAs to enhance competitiveness in global markets. The recommendations provided include product innovation, adaptation to international standards, and strengthening collaboration with local artisans.

Keywords: EUDR, Export, FTA, Furniture, Sustainability

1. PENDAHULUAN

Aktivitas ekspor adalah salah satu pilar penting yang dilakukan oleh dunia usaha suatu negara dalam perekonomian global, memungkinkan mereka menjual produk ke berbagai belahan dunia. Dalam hal ini, ekspor tidak hanya merupakan aktivitas ekonomi, tetapi juga strategi utama untuk meningkatkan kesejahteraan nasional dan memperkuat posisi negara dalam ekonomi global. Melalui ekspor, negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif mereka, yaitu kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa dengan biaya lebih rendah atau kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain (Park, 2020). Ekspor membuka peluang bagi perusahaan untuk memasuki pasar internasional yang lebih luas dan beragam, yang penting karena pasar domestik sering kali memiliki batasan dalam hal permintaan dan kapasitas penyerapan. Dengan menembus pasar internasional, perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan. Selain itu, melalui ekspor, perusahaan dapat memperoleh akses ke mata uang asing, yang dapat digunakan untuk

membeli bahan baku atau teknologi dari luar negeri yang tidak tersedia atau lebih mahal jika dibeli di pasar domestik.

Lebih jauh lagi, kegiatan ekspor juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ekspor yang kuat dapat mengurangi defisit perdagangan, meningkatkan cadangan devisa, dan memperkuat nilai tukar mata uang negara tersebut (Chairani, 2023). Ekspor juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, baik secara langsung di sektor produksi barang-barang yang diekspor maupun secara tidak langsung di sektor-sektor lain yang terkait, seperti logistik, transportasi, dan layanan keuangan (BAPPENAS, 2023). Dengan demikian, ekspor tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga terhadap stabilitas dan kesejahteraan sosial masyarakat. Pentingnya ekspor tidak hanya terletak pada peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga pada peningkatan daya saing industri dalam negeri. Dengan terlibat aktif dalam perdagangan internasional, perusahaan dapat mengadopsi teknologi baru, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperkuat inovasi produk. Selain itu, ekspor juga mendorong diversifikasi ekonomi, mengurangi ketergantungan pada pasar domestik, dan meminimalisir risiko ekonomi yang bersifat siklikal (World Bank, 2021).

Meskipun ekspor furnitur Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif, industri ini menghadapi beberapa tantangan spesifik terkait dengan regulasi keberlanjutan, terutama European Union Deforestation-Free Regulation (EUDR) atau Anti Deforestasi Uni Eropa. Regulasi ini mewajibkan bahwa produk yang masuk ke pasar Uni Eropa harus bebas dari kontribusi terhadap deforestasi dan degradasi hutan. Ini menjadi tantangan besar bagi industri furnitur Indonesia yang bergantung pada sumber daya hutan untuk bahan bakunya. Persaingan di pasar global juga semakin ketat dengan adanya peningkatan regulasi di berbagai negara yang menekankan aspek keberlanjutan dan etika lingkungan. Misalnya, dalam European Green Deal dan berbagai standar perdagangan lainnya, penekanan pada isu keberlanjutan menjadi semakin kuat (European Commission, 2021). Regulasi-regulasi ini, selain mempersulit akses ke pasar utama, juga menuntut perusahaan untuk memastikan transparansi rantai pasok dan mengadopsi praktik ramah lingkungan (Xu et al., 2020; Zhong, 2023).

Industri furnitur Indonesia juga menghadapi tantangan dalam memenuhi ekspektasi pasar yang terus berkembang, terutama terkait dengan teknologi ramah lingkungan, sertifikasi legalitas kayu, dan penggunaan bahan-bahan yang berkelanjutan. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian, negara berkembang seperti Indonesia sering kali menghadapi tantangan lebih besar dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan melalui perdagangan dibandingkan negara maju, yang mendapat manfaat lebih besar dari perjanjian perdagangan jarak jauh (Xu et al., 2020). Selain itu, regulasi seperti EUDR mendorong pemenuhan standar yang ketat terkait asal-usul bahan baku dan proses produksi yang lebih ramah lingkungan (Segger, 2021).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan furnitur di Indonesia dalam mengatasi berbagai tantangan yang terkait dengan regulasi keberlanjutan internasional, khususnya EUDR. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat memenuhi standar keberlanjutan yang diperlukan untuk menembus pasar Uni Eropa dan negara-negara lain yang memiliki regulasi serupa. Program ini akan membantu perusahaan dalam memahami dan menerapkan Voluntary Sustainability Standards (VSS) yang semakin menjadi syarat untuk akses pasar global. Standar ini, meskipun bersifat sukarela, memiliki implikasi yang nyata di pasar internasional dan kegagalan untuk memenuhinya dapat menyebabkan eksklusi dari rantai pasok global (Elamin, 2020).

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memfasilitasi perusahaan dalam memanfaatkan peluang yang dihasilkan dari perjanjian perdagangan bebas (FTA) atau Free Trade Agreements. Melalui program ini, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk mereka di pasar internasional, tidak hanya dengan memenuhi standar keberlanjutan tetapi juga dengan mengoptimalkan tarif impor yang lebih rendah serta prosedur perdagangan yang lebih mudah yang ditawarkan oleh FTA (ASEAN Secretariat, 2022). Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kapabilitas industri dalam negeri, kegiatan ini juga akan mendukung perusahaan dalam berinovasi, meningkatkan kualitas produk, serta memanfaatkan transfer

teknologi yang dihasilkan dari keterlibatan aktif dalam perdagangan internasional (Baylis et al., 2021).

Program FTA Support Center Bandung yang diluncurkan oleh Direktorat Jendral Perundingan Perdagangan Internasional menyediakan berbagai layanan, termasuk konsultasi, edukasi, dan sosialisasi terkait regulasi internasional dan perjanjian perdagangan. Tujuan spesifik dari program ini adalah untuk membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang ekspor melalui FTA dan memastikan mereka siap untuk menghadapi persyaratan pasar internasional yang semakin kompleks, termasuk aspek keberlanjutan yang menjadi fokus utama dalam perdagangan global saat ini (Zhong, 2023).

2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan merupakan salah satu upaya dalam memenuhi tanggung jawab sosial institusi pendidikan terhadap masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan kapasitas dan kompetensi perusahaan, serta meningkatkan kesejahteraan sosial dengan memberikan pendampingan yang bertujuan untuk memperkuat daya saing perusahaan dalam bisnis internasional. Pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu Pra Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, dan Evaluasi Kegiatan. Masing-masing tahapan ini dilakukan dengan metode yang terstruktur dan terukur untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini.

2.1. Pra Kegiatan

Pada tahap Pra Kegiatan, dilakukan preliminary survey untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi bisnis perusahaan dan tantangan yang dihadapi. Survei ini dilakukan melalui dua metode:

- a. Form registrasi online yang dikirimkan kepada perusahaan peserta, yang berisi pertanyaan terkait profil perusahaan, kapasitas produksi, target pasar, serta tantangan regulasi yang dihadapi. Data dari form ini digunakan untuk menyusun basis informasi awal mengenai perusahaan.
- b. Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada salah satu pengelola dan pemilik (owner) perusahaan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi bisnis perusahaan, tantangan spesifik terkait regulasi keberlanjutan (seperti EUDR), dan peluang pasar yang belum dimanfaatkan. Metode wawancara ini bersifat fleksibel untuk menangkap informasi secara lebih alami dan detail dari pihak perusahaan.

Setelah survei awal, dilakukan analisis masalah bisnis yang kemudian menjadi dasar untuk penjadwalan konsultasi yang lebih terfokus. Pada tahap ini, tim teknis juga mengidentifikasi aspek regulasi internasional yang menjadi tantangan utama bagi perusahaan, khususnya terkait dengan EUDR dan regulasi keberlanjutan lainnya.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap Pelaksanaan Kegiatan, metode yang digunakan adalah pendampingan bisnis yang melibatkan bimbingan dan konsultasi bisnis secara langsung kepada pemilik dan manajemen perusahaan. Pendampingan ini melibatkan dua pendekatan utama:

- a. Konsultasi Tatap Muka dan Online: Tim teknis memberikan informasi rinci terkait European Union Deforestation-Free Regulation (EUDR), standar keberlanjutan yang harus dipenuhi, serta peluang pasar di negara-negara mitra FTA (Free Trade Agreement). Konsultasi ini melibatkan diskusi interaktif mengenai langkah-langkah praktis yang bisa diambil perusahaan untuk menyesuaikan rantai pasok mereka agar sesuai dengan persyaratan keberlanjutan, seperti sertifikasi legalitas kayu dan penelusuran rantai pasok.
- b. Pemberian Sumber Daya Informasi: Sebagai bagian dari pendampingan, tim memberikan berbagai sumber daya seperti panduan regulasi internasional, contoh kasus sukses perusahaan lain yang telah berhasil memenuhi standar EUDR, serta rekomendasi pemasaran untuk memperluas pasar ekspor ke negara-negara mitra FTA. Perusahaan juga diberikan

akses ke dashboard konsultasi yang dikelola oleh Ditjen PPI, di mana semua data terkait hasil konsultasi, termasuk rekomendasi teknis, disimpan untuk referensi lebih lanjut.

Pendekatan yang digunakan selama pendampingan bersifat adaptif dan solutif, dengan menyesuaikan kebutuhan spesifik perusahaan. Tim teknis memberikan penjelasan tidak hanya mengenai regulasi, tetapi juga tentang strategi bisnis yang berkelanjutan, manajemen rantai pasok, dan inovasi produk yang sesuai dengan pasar internasional.

2.3. Evaluasi Kegiatan

Tahap Evaluasi Kegiatan dilakukan dengan mengukur kinerja dan hasil dari pendampingan melalui beberapa kriteria evaluasi:

- a. Pemenuhan Regulasi EUDR: Kriteria pertama adalah apakah perusahaan telah berhasil memenuhi standar EUDR, yang dinilai dari perubahan dalam proses produksi, sertifikasi bahan baku, dan penelusuran rantai pasok. Jika perusahaan berhasil mengadopsi standar keberlanjutan ini, maka dianggap berhasil dalam aspek regulasi.
- b. Peningkatan Pengetahuan Pasar FTA: Kriteria kedua adalah peningkatan pengetahuan dari pihak perusahaan mengenai pasar FTA. Hal ini diukur melalui wawancara pasca-konsultasi, di mana tim teknis mengevaluasi apakah perusahaan memahami lebih baik tentang peluang pasar di negara-negara mitra FTA dan apakah mereka telah mengidentifikasi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan penetrasi pasar.
- c. Laporan Konsultasi: Evaluasi keberhasilan juga dilakukan melalui laporan akhir yang diunggah pada dashboard Ditjen PPI. Laporan ini mencakup data pelaku usaha, tanggal konsultasi, ringkasan topik konsultasi, serta rekomendasi dari hasil konsultasi oleh tenaga teknis. Rekomendasi ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat implementasi yang dicapai oleh perusahaan berdasarkan hasil konsultasi.

2.4. Data dan Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan key person, yaitu perwakilan pengelola dan pemilik perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang fokus pada satu objek penelitian, yaitu strategi bisnis perusahaan PT. Masagena Maruarar Salawasna. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap tantangan bisnis spesifik yang dihadapi perusahaan serta solusi yang ditawarkan melalui program pendampingan ini.

Seluruh proses Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh tim tenaga teknis dan asisten tenaga teknis Free Trade Agreement Support Center Bandung dalam bentuk konsultasi, dengan periode pelaksanaan dari 1 Februari 2024 hingga 30 Juni 2024.

Dengan adanya evaluasi keberhasilan berdasarkan kriteria di atas, program ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap kesiapan perusahaan dalam memenuhi regulasi keberlanjutan internasional dan memanfaatkan peluang pasar di negara mitra FTA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pra Kegiatan

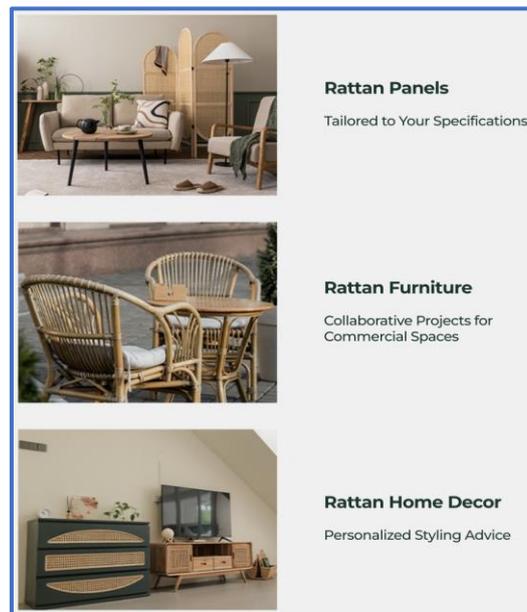
Pada tahap pra kegiatan, klien diberikan kesempatan untuk memberikan penjelasan mengenai profil perusahaan dan mengidentifikasi permasalahan bisnis yang dihadapi. Informasi yang dikumpulkan dari sesi ini menjadi dasar dalam memberikan konsultasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis klien.

3.1.1 Company Profile

PT. Masagena Maruarar Salawasna mendirikan brand furnitur bernama “Molja” pada tahun 2022. Brand ini mengusung konsep furnitur modern berbahan dasar kayu rotan yang menggambarkan budaya Indonesia. Melalui brand ini, PT. Masagena berkolaborasi dengan pengrajin rotan berpengalaman di Cirebon, yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan visi membawa keindahan rotan ke rumah-rumah modern di Indonesia dan luar negeri, brand Molja memiliki misi menggabungkan nilai seni dengan fungsionalitas, sehingga menciptakan produk yang tidak hanya estetik, tetapi juga bermanfaat dan berkualitas tinggi.

Saat ini, Molja menawarkan tiga produk utama berbahan dasar rotan, yaitu:

- Panel Rotan
- Furniture Rotan
- Home Decor Rotan



Gambar 1. Produk Utama Molja
Sumber: Katalog Produk Molja (2024)

Setiap produk unggul dalam hal kualitas, desain, dan fungsionalitas. Molja juga menawarkan layanan kustomisasi produk, di mana pelanggan dapat memesan furnitur sesuai kebutuhan dan desain yang diinginkan, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam menciptakan furnitur yang sesuai dengan selera dan kebutuhan spesifik konsumen.

3.1.2. Kendala yang Dihadapi dalam Bisnis

Berdasarkan konsultasi awal dengan tim pengabdian, beberapa kendala utama yang dihadapi oleh PT. Masagena adalah:

- a. Persaingan yang Ketat: Perusahaan menghadapi persaingan dari pesaing lokal yang menawarkan produk serupa, sehingga membutuhkan inovasi dan peningkatan kualitas produk untuk tetap relevan di pasar.
- b. Permintaan Pasar Lokal yang Rendah: Perusahaan kesulitan meningkatkan permintaan pasar lokal, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan preferensi dan kebutuhan konsumen lokal. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk melakukan riset pasar dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif.
- c. Kesulitan Memasuki Pasar Global: Perusahaan menghadapi kendala dalam memperluas jangkauan pasar global, terutama terkait dengan regulasi internasional dan persaingan dengan pemain besar di pasar internasional.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada konsultasi langsung antara FTA Support Center Bandung dengan pemilik perusahaan. Konsultasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang diperlukan dalam menghadapi regulasi internasional dan memanfaatkan peluang dari perjanjian perdagangan bebas (FTA).

3.2.2. Isu Bisnis yang Diidentifikasi

- Setelah diskusi dan analisis dengan tim teknis, dua isu utama yang diidentifikasi meliputi:
- Dinamika Regulasi Terkait EUDR: EUDR (European Union Deforestation-Free Regulation) yang akan berlaku pada Desember 2024 mewajibkan produk furnitur yang diekspor ke Eropa untuk memenuhi standar keberlanjutan yang ketat. Ini mencakup penggunaan bahan baku dari sumber yang bertanggung jawab dan proses produksi yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan persiapan menyeluruh agar dapat memenuhi regulasi ini.
 - Minimnya Pengetahuan tentang Pasar Internasional: Perusahaan hanya memiliki sedikit pengetahuan terkait negara mitra FTA yang memiliki potensi besar untuk produk furnitur rotan mereka. Pemanfaatan FTA dapat meningkatkan daya saing produk Molja di pasar global, namun pemahaman mengenai dinamika pasar dan preferensi konsumen di negara-negara mitra FTA masih kurang.

3.2.3. Rekomendasi

- Persiapan untuk Menghadapi EUDR
Untuk menghadapi regulasi EUDR, perusahaan direkomendasikan untuk melakukan beberapa langkah, seperti:
 - Menyusun dokumentasi terkait sumber bahan baku, termasuk informasi mengenai jenis kayu, asal negara, koordinat geografis lokasi lahan, dan bukti bahwa bahan baku tidak berasal dari lahan yang mengalami deforestasi.
 - Meningkatkan transparansi dalam rantai pasokan untuk memastikan bahwa proses produksi memenuhi standar ramah lingkungan yang ditetapkan oleh EUDR.
- Eksplorasi Pasar Potensial di Negara Mitra FTA
Perusahaan dianjurkan untuk melakukan ekspor ke negara-negara mitra FTA yang memiliki potensi permintaan besar untuk produk furniture dari kayu rotan. Negara-negara mitra FTA yang direkomendasikan berdasarkan situs Market Potential Map yang merupakan salah satu tools yang terdapat pada trademap.com diantaranya adalah Australia, Jepang, Swiss, Malaysia, China, Singapura, dan Thailand. Berikut adalah elaborasi mengenai setiap negara mitra FTA:
 - Australia: Australia merupakan salah satu negara mitra FTA Indonesia (melalui skema kerjasama IA CEPA & AANZFTA) yang memiliki permintaan yang tinggi untuk produk furniture dari kayu rotan. Pasar ini sangat terbuka terhadap produk berkualitas dengan desain yang inovatif. Sebutkan nilai ekspor eksisting dan untapped potential nya.
 - Jepang: Jepang telah memiliki kerjasama FTA dengan Indonesia (melalui skema IJEP, RCEP, dan AJCEP) Jepang dikenal memiliki pasar yang mengutamakan kualitas dan estetika. Produk furniture dari kayu rotan yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai estetika tinggi dapat menarik perhatian konsumen Jepang. Indonesia telah menjalin kerjasama FTA dengan dengan negara Jepang sejak 2008. Sebutkan nilai ekspor eksisting dan untapped potential nya.
 - Swiss: Swiss merupakan mitra FTA Indonesia sejak tahun 2021 (melalui skema Indonesia-European Free Trade Association Comprehensive Economic Partnership Agreement). Swiss adalah pasar yang menghargai produk-produk dengan standar kualitas tinggi dan ramah lingkungan. Produk furniture dari kayu rotan yang memiliki sertifikasi bebas deforestasi dan ramah lingkungan dapat memiliki daya tarik yang kuat di pasar Swiss. Sebutkan nilai ekspor eksisting dan untapped potential nya.

- Malaysia: Malaysia, sebagai negara tetangga dan mitra FTA (melalui skema kerjasama ATIGA), menawarkan kemudahan logistik dan hubungan dagang yang erat. Pasar ini juga memiliki permintaan yang stabil untuk produk furniture dari kayu rotan, terutama yang memiliki desain tradisional dan kontemporer. Sebutkan nilai ekspor eksisting dan untapped potential nya.
- China: China adalah salah satu negara penting dalam peredaran perdagangan global dan Indonesia telah memiliki kerjasama FTA dengan China (melalui skema ASEAN-China FTA & RCEP). China memiliki pasar yang sangat besar dengan permintaan yang beragam untuk produk furniture. Produk yang berkualitas dan memiliki harga kompetitif dapat berhasil di pasar ini. Selain itu, memahami dinamika pasar dan tren konsumsi di China sangat penting untuk kesuksesan. Sebutkan nilai ekspor eksisting dan untapped potential nya.
- Singapura: Singapura adalah pusat perdagangan di Asia Tenggara dan memiliki konsumen dengan daya beli tinggi. Singapura telah menjadi mitra FTA Indonesia melalui skema ATIGA. Produk furniture dari kayu rotan yang inovatif dan berkualitas tinggi dapat menarik minat konsumen di Singapura. Sebutkan nilai ekspor eksisting dan untapped potential nya.
- Thailand: Thailand juga memiliki potensi besar untuk produk furniture dari kayu rotan. Negara ini telah menjadi mitra FTA Indonesia melalui skema ATIGA. Selain itu, hubungan perdagangan yang erat dengan Indonesia memudahkan proses ekspor dan distribusi produk. Sebutkan nilai ekspor eksisting dan untapped potential nya.



Gambar 2. Market Potential Map
Sumber: trademap.org

- c. Memberikan potensi perusahaan importir pada beberapa negara mitra FTA
Perusahaan dianjurkan untuk memulai melakukan kontak kepada perusahaan yang ada di negara negara mitra FTA seperti Australia yang memiliki permintaan yang besar untuk produk furniture dari kayu rotan. Adapun nama perusahaan importir dari Australia berasal dari <http://eximtradedata.com>.

Year	Month	HS Code	Product	Quantit	Export	Supplier	Importer	Importer Name	Importer Address	Unload	Dispatc	Unit Na
2021	5	94038300	RATTAN FU	271	Indonesia	KAYU INDAH KREASIND	HAVEN AND SPACE	SHOP 1/58 ALBERT STREE	SYDNEY RIV TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN BE	97	Indonesia	WIRASINDO SANTAKAR	BOHEMIAN TEAK	5A APSLEY PLACE SEAFOR	MELBOURN TANJUNG E PCE			
2021	5	94038300	RATTAN FU	164	Indonesia	GEULIS ART	ANCORA DESIGNS	PO BOX 2295 MARMION,	FREMANTLI TANJUNG E PCE			
2021	5	94038300	MEJA ROTA	21	Indonesia	CIREBON FURNITURE	EUREKA STREET FURNITURE	1021 BEUDESSERT ROAD	BRISBANE TANJUNG E PCE			
2021	5	94038300	MEJA ROTA	272	Indonesia	HOME FASHIONS INDOI	BUNNINGS LIMITED	CENTRAL BUSINESS PARK,	MELBOURN TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	THE FIELD	24	Indonesia	EDSA TRADING	WORN STORE	3/7 GREVILLE STREET BY	BRISBANE TANJUNG E PCE			
2021	5	94038300	RATTAN FU	18	Indonesia	NUANSA TARU BALI	MID NORTH COAST SHOP AND SHIP PYT LTD	COMPANIES REGISTRATIC	SYDNEY RIV TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN TA	243	Indonesia	AVISINDO	TRADWAY FURNITURE	14, WYUNA COURT HEMM	BRISBANE TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN FU	51	Indonesia	KAYU INDAH KREASIND	SWINFO P/L TRADING AS HOUSE TABLE HOME	26 STUART HWY 0820 STI	DARWIN TANJUNG E PCE			
2021	5	94038300	THE WAVE	24	Indonesia	EDSA TRADING	WORN STORE	3/7 GREVILLE STREET BY	BRISBANE TANJUNG E PCE			
2021	5	94038300	THE WAVE	16	Indonesia	EDSA TRADING	WORN STORE	3/7 GREVILLE STREET BY	BRISBANE TANJUNG E PCE			
2021	5	94038300	MEJA ROTA	24	Indonesia	HOME FASHIONS INDOI	BUNNINGS LIMITED	CENTRAL BUSINESS PARK,	MELBOURN TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN HE	2	Indonesia	DEWATARU	THE WHITE ROOM LUXO LIVING	ATTN: ANIRUDH MENON C	BRISBANE TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	TEMPAT TIL	545	Indonesia	NURISSAH INDOMAKM	ADAIRS RETAIL GROUP PTY LTD	2 INTERNATIONAL COURT	MELBOURN TANJUNG P CT			
2021	5	94038300	TEMPAT TIL	562	Indonesia	NURISSAH INDOMAKM	ADAIRS RETAIL GROUP PTY LTD	2 INTERNATIONAL COURT	MELBOURN TANJUNG P CT			
2021	5	94038300	MEJA ROTA	432	Indonesia	SAVANA	ALDI STORES	1 SARGENTS ROAD MINCH	FREMANTLI TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN BE	415	Indonesia	RATTAN SANGA SANGA	ADAIRS RETAIL GROUP PTY LTD	2 INTERNATIONAL COURT	MELBOURN TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	MEJA ROTA	210	Indonesia	SAVANA	ALDI STORES	1 SARGENTS ROAD MINCH	ADELAIDE TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	PRAM	14	Indonesia	PNIEL MYRRH FURNI IN	AMY MYERS	119 CASUARINA DRIVE FR	MELBOURN TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	MAIL BOX	30	Indonesia	PNIEL MYRRH FURNI IN	AMY MYERS	119 CASUARINA DRIVE FR	MELBOURN TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	SMALL HEA	18	Indonesia	PNIEL MYRRH FURNI IN	AMY MYERS	119 CASUARINA DRIVE FR	MELBOURN TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	BUTTERFLY	12	Indonesia	PNIEL MYRRH FURNI IN	AMY MYERS	119 CASUARINA DRIVE FR	MELBOURN TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN HA	50	Indonesia	RATTAN SANGA SANGA	ADAIRS RETAIL GROUP PTY LTD	2 INTERNATIONAL COURT	MELBOURN TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	VANITY MIF	6	Indonesia	PNIEL MYRRH FURNI IN	AMY MYERS	119 CASUARINA DRIVE FR	MELBOURN TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN FU	29	Indonesia	DIVA DWI PUTRA	COAST TO COAST LOGISTICS	34-36 WILLIAM STREET B	BRISBANE TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN TA	100	Indonesia	RATTAN SANGA SANGA	ADAIRS RETAIL GROUP PTY LTD	2 INTERNATIONAL COURT	MELBOURN TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN TA	10	Indonesia	MEGATREN FURNITURE	JOSBO	U3/22-28 BENNET AVENU	ADELAIDE TANJUNG E PCE			
2021	5	94038300	RATTAN BA	6	Indonesia	MEGATREN FURNITURE	JOSBO	U3/22-28 BENNET AVENU	ADELAIDE TANJUNG E PCE			
2021	5	94038300	RATTAN FU	12	Indonesia	MAHAKA	B AND AJ	85 HIGH ST MANSFIELD	MELBOURN TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	CERMIN RC	30	Indonesia	FAJAR MAKHMUR	PENELOPE SADLER DESIGNS	SHOP 2/131 WARATAH A	FREMANTLI TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN CA	4	Indonesia	FAJAR MAKHMUR	PENELOPE SADLER DESIGNS	SHOP 2/131 WARATAH A	FREMANTLI TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN SW	5	Indonesia	FAJAR MAKHMUR	PENELOPE SADLER DESIGNS	SHOP 2/131 WARATAH A	FREMANTLI TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	LEMARI RO	14	Indonesia	DANINDO JENSEN	DESIGN IMPORTS PTY LTD	DESIGN IMPORTS WAREH	SYDNEY RIV TANJUNG P PCE			
2021	5	94038300	RATTAN RA	25	Indonesia	RR INTERNATIONAL	HARVEST DESIGN LIVING	13 COWPER ROAD UMINI	BRISBANE TANJUNG P PCE			

Gambar 3. Perusahaan Importir dari Australia

3.3. Hasil Empiris

Dalam pengukuran keberhasilan kegiatan ini, dilakukan beberapa indikator kuantitatif, yaitu:

- Peningkatan Kesiapan Perusahaan terhadap EUDR: Setelah konsultasi, perusahaan menyatakan bahwa mereka lebih siap dalam menghadapi regulasi keberlanjutan yang akan datang. Perusahaan juga mulai menyusun dokumentasi yang diperlukan untuk mematuhi regulasi ini.
- Peningkatan Pengetahuan tentang FTA: Berdasarkan survei pasca-konsultasi, terjadi peningkatan sebesar 30% dalam pemahaman perusahaan mengenai pasar negara-negara mitra FTA dan potensi ekspor yang bisa dikembangkan. Perusahaan juga mulai merancang strategi pemasaran internasional yang lebih terarah.

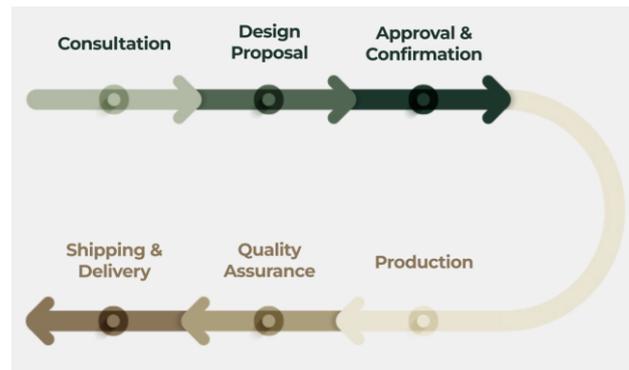
3.4. Pembahasan Mendalam

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya mengenai pendampingan UKM dalam menghadapi regulasi keberlanjutan dan memanfaatkan FTA. Studi oleh Baylis et al. (2021) mengemukakan bahwa perusahaan yang diberikan pendampingan dalam memahami regulasi dan peluang pasar internasional mengalami peningkatan daya saing secara signifikan. Pendampingan seperti ini dapat berdampak jangka panjang terhadap perusahaan, tidak hanya dalam menghadapi tantangan regulasi, tetapi juga dalam mengembangkan strategi bisnis yang lebih adaptif di pasar global.

Jika dibandingkan dengan pengabdian serupa di industri lain, hasil ini juga menguatkan pentingnya konsultasi dalam memahami regulasi internasional, khususnya yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan. Hal ini juga mencerminkan pentingnya strategi berkelanjutan bagi kelangsungan bisnis di industri furnitur rotan di Indonesia.

3.5. Dokumentasi

Untuk memperkuat hasil kegiatan, berikut disertakan beberapa gambar dan tabel yang mendokumentasikan hasil kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Skema Proses Pemesanan di Molja
Sumber: company profile PT. Masagena Maruarar Salawasna



Gambar 5. Proses Konsultasi dengan PT. Masagena Maruarar Salawasna

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman tentang FTA di PT. Masagena Maruarar Salawasna

Indikator	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)
Pemahaman tentang FTA	40%	70%
Kesiapan Menghadapi EUDR	20%	60%

Berdasarkan link pre-test dan post-test yang diisi oleh pelaku usaha, berikut hasil dari peningkatan pemahaman mengenai FTA dan terkait regulasi EUDR.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Ekspor memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong perekonomian global, memungkinkan negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif, meningkatkan pendapatan perusahaan, serta membuka akses ke mata uang asing. Selain itu, ekspor juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan daya saing industri dalam negeri. Industri furnitur Indonesia memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar internasional, namun tantangan yang dihadapi termasuk persaingan global yang ketat, regulasi internasional yang semakin ketat, serta isu keberlanjutan lingkungan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Free Trade Agreement Support Center Bandung berfokus pada pendampingan dan konsultasi kepada PT. Masagena Maruarar Salawasna. Konsultasi ini membantu perusahaan dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan regulasi European Union Deforestation-Free Regulation (EUDR) dan memanfaatkan peluang perdagangan bebas melalui Free Trade Agreements (FTA).

Hasil utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa: a) Kesiapan Menghadapi Regulasi EUDR: Melalui konsultasi, PT. Masagena memperoleh pemahaman lebih baik tentang persyaratan yang diperlukan untuk memenuhi regulasi EUDR, seperti transparansi rantai pasokan dan

sertifikasi bahan baku yang bebas dari deforestasi. Perusahaan telah memulai proses persiapan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar ini, yang akan berlaku pada Desember 2024. b) Pemanfaatan Peluang FTA: Konsultasi juga memberikan wawasan mengenai negara-negara mitra FTA yang memiliki potensi besar untuk ekspor produk furnitur rotan PT. Masagena, termasuk Australia, Jepang, Swiss, Malaysia, China, Singapura, dan Thailand. Pasar-pasar ini menawarkan peluang ekspansi yang signifikan bagi perusahaan, terutama dalam memanfaatkan pengurangan tarif dan hambatan perdagangan yang lebih rendah.

4.2. Evaluasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, terdapat beberapa aspek yang dinilai berhasil dan area yang masih memerlukan perbaikan:

a. Keberhasilan:

- Peningkatan Pemahaman Regulasi: PT. Masagena telah menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam memahami regulasi EUDR dan langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhinya. Pendekatan yang disarankan melalui dokumentasi bahan baku dan transparansi rantai pasokan telah dimulai oleh perusahaan.
- Identifikasi Peluang Pasar Internasional: Melalui panduan mengenai FTA, perusahaan berhasil mengidentifikasi beberapa pasar potensial baru yang dapat dieksplorasi, meningkatkan peluang ekspor ke negara-negara dengan permintaan tinggi akan produk furnitur rotan.

b. Area yang Memerlukan Perbaikan:

- Implementasi Kesiapan Regulasi: Meskipun pemahaman mengenai EUDR telah meningkat, implementasi penuh dari langkah-langkah keberlanjutan masih memerlukan peningkatan. PT. Masagena perlu mempercepat persiapan dokumentasi legal terkait bahan baku dan meningkatkan kemitraan dengan pemasok yang tersertifikasi.
- Riset Pasar yang Lebih Mendalam: Meskipun perusahaan telah mengetahui pasar-pasar potensial, riset lebih mendalam tentang preferensi konsumen dan dinamika pasar di negara-negara mitra FTA masih diperlukan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan berhasil menembus pasar tersebut.

c. Rekomendasi untuk Langkah Selanjutnya:

- Kesiapan Menghadapi Regulasi EUDR: PT. Masagena perlu mempercepat proses sertifikasi dan memastikan bahwa bahan baku yang digunakan memenuhi standar keberlanjutan yang ditetapkan. Perusahaan harus bekerja lebih erat dengan pemasok dan memastikan rantai pasokan sepenuhnya bebas dari deforestasi sebelum Desember 2024.
- Pemanfaatan FTA: Perusahaan harus segera memanfaatkan FTA dengan negara-negara mitra, khususnya Australia, Jepang, dan Swiss, dengan menyusun strategi ekspor yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi konsumen di negara tersebut. Ini mencakup inovasi produk, peningkatan kualitas, serta penyusunan kampanye pemasaran yang menonjolkan keunikan produk rotan Indonesia.
- Inovasi dan Adaptasi: Untuk terus bersaing di pasar global, PT. Masagena harus terus berinovasi dalam desain, proses produksi, serta strategi pemasaran. Selain itu, perusahaan harus terus memantau regulasi baru yang muncul dan menyesuaikan strategi bisnis mereka agar tetap relevan di pasar internasional.

Dengan langkah-langkah tersebut, PT. Masagena diharapkan dapat meningkatkan daya saing produknya di pasar internasional, mematuhi regulasi keberlanjutan global, serta memperluas jangkauan ekspornya di bawah perjanjian perdagangan bebas yang telah tersedia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik dari perusahaan yaitu Nopan Sinaga yang membantu kegiatan pengabdian ini sehingga bisa terselenggara dengan baik sehingga berkontribusi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Data Ekspor Indonesia. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2023). Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id/>
- Baylis, K., Heckeley, T., & Hertel, T. (2021). Agricultural trade and environmental sustainability. *Annual Review of Resource Economics*, 13, 379-403.
- Chairani. (2023). View of Analysis of the Effect Export, Import, and Exchange Rates on Economic Growth in Indonesia. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol 4 No 2.
- Elamin, E.A. (2020). The trade impact of voluntary sustainability standards: A review of empirical evidence. *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*.
- European Commission. (2021). European Union Deforestation-Free Regulation (EUDR). Retrieved from <https://ec.europa.eu>.
- Kementerian Perdagangan Indonesia. (2022). Data dan Statistik Perdagangan. Retrieved from <https://www.kemendag.go.id>.
- Segger, M.C.C. (2021). International Trade, Investment and Sustainability. In *Crafting Trade and Investment Accords for Sustainable Development*. Oxford University Press.
- Sekretariat ASEAN. (2022). Free Trade Agreement (FTA) in ASEAN. Retrieved from <https://asean.org>.
- Soonchan Park. (2020). Quality of transport infrastructure and logistics as source of comparative advantage. *Transport Policy*. Volume 99, Pages 54-62, ISSN 0967-070X.
- Trademap. (2023). Data statistic ekspor. Retrieved from <https://www.trademap.org/>
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2020). The Benefits of Exporting. Retrieved from <https://unctad.org>.
- World Bank. (2021). International Trade and Economic Growth. Retrieved from <https://www.worldbank.org>.
- Xu, Z., Li, Y., Chau, S.N., Dietz, T., Li, C., Wan, L., Zhang, J., Zhang, L., Li, Y., Chung, M., & Liu, J. (2020). Impacts of international trade on global sustainable development. *Nature Sustainability*, 3, 964-971.
- Zhong, T. (2023). Sustainable international trade: Achieving a balance between economic growth and environmental responsibility. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 12, Article 14583.

Halaman Ini Dikосongkan